

## Factors Related to Utilization of Maternal Health Service Facilities in the Working Area of Mangili Public Health Center

Desi Hunggu Urang<sup>1\*</sup>, Erny Erawati Pua Upa<sup>2</sup>, Yoseph Kenjam<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Public Health Faculty, University of Nusa Cendana

### ABSTRACT

*Maternal mortality ratio (MMR) is one of the problems that has made the focus of the Indonesian government to make policies in the health sector. The main factor causing high MMR is unsafe delivery, either not assisted by health workers or was not in health facilities. This study aimed to analyze the correlation between knowledge, attitudes, husband/family support, and the use of health service facilities in the working area of the Mangili Community Health Center. This cross-sectional study consisted of 104 respondents selected using a cluster sampling technique. The data were analyzed univariably and bivariably using the Chi-square test. The results showed that knowledge ( $p = 0.040$ ), attitude ( $p = 0.043$ ), and husband/family support ( $p = 0.027$ ) are related to the use of health service facilities. Health workers, especially midwives, are expected to monitor and do home visits and provide intensive education to pregnant women and their families to ensure childbirth in health care facilities. On the other hand, the role of the husband/family needs to be optimized to support the mother through motivation, attention, and assistance during pregnancy examinations until delivery.*

**Keywords:** childbirth, health facilities, maternity, family supports.

### PENDAHULUAN

Rasio kematian ibu merupakan salah satu permasalahan yang menjadikan fokus pemerintah Indonesia dalam pengambilan kebijakan di bidang kesehatan. Ini juga merupakan target *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2030, yaitu dapat mengurangi kematian ibu sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup, menurunkan angka kematian neonatal (AKN) setidaknya hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan angka kematian balita (AKB) 25 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. Setiap hari rasio kematian ibu di dunia adalah 830 kasus. Indonesia termasuk negara yang memiliki rasio kematian ibu tertinggi di ASEAN, yaitu 305 kematian per 100.000 kelahiran hidup dan AKN yaitu 15 per 1.000 kelahiran hidup.<sup>(1)</sup>

Kasus kematian ibu di NTT tahun 2016-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016 terdapat 131 per 100.000 kelahiran hidup, tahun 2017 terdapat 120 per 100.000 kelahiran hidup, dan tahun 2018 terdapat 161 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>(2)</sup> AKB di Kabupaten Sumba Timur tahun 2018 sebesar

43 per 1.000 kelahiran hidup dan mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 37 per 1.000 kelahiran hidup. AKI pada tahun 2018 sebesar 7 per 100.000 kelahiran hidup dan tahun 2019 meningkat menjadi 10 per 100.000 kelahiran hidup.<sup>(3)</sup>

Pemerintah mengupayakan berbagai program untuk menurunkan rasio kematian ibu. Salah satunya adalah dengan meningkatkan standar pelayanan minimal di bidang kesehatan dengan upaya prioritas peningkatan cakupan dan kualitas pelayanan *antenatal care*.<sup>(4)</sup> Penanganan persalinan terstandar dengan paradigma baru, yaitu dari menunggu dan menangani komplikasi hingga menghindari komplikasi, ibu melahirkan ditolong oleh tenaga kesehatan, dan penggunaan fasilitas pelayanan kesehatan untuk tempat persalinan, merupakan contoh upaya kesehatan yang dapat dilakukan untuk menurunkan rasio kematian ibu dan AKB.<sup>(4)</sup>

Persalinan tidak aman atau persalinan yang tidak dilakukan di fasilitas kesehatan merupakan salah satu penyebab tingginya rasio kematian ibu. Hal ini disebabkan kendala biaya dan ketidakmampuan akses persalinan yang dirawat oleh petugas

\*Corresponding author:  
[desihunggu@gmail.com](mailto:desihunggu@gmail.com)

kesehatan di fasilitas kesehatan.<sup>(5)</sup> Hal ini sesuai dengan data cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan di Indonesia yang kurang maksimal. Persalinan di fasilitas kesehatan didukung oleh tenaga kesehatan pada tahun 2018 sebesar 86,28%. Capaian persentase ini masih kurang dari target yang diinginkan (90%).<sup>(1)</sup>

Faktor yang mempengaruhi seseorang untuk menggunakan pelayanan kesehatan adalah faktor predisposisi (pengalaman, sikap, keyakinan, nilai dan harapan), faktor pendorong/penunjang (seperti ketersediaan pelayanan kesehatan/fasilitas kesehatan, keterjangkauan, jarak dan sarana transportasi), dan faktor penguat (seperti sikap dan tindakan petugas kesehatan yang bervariasi dari politisi, tokoh masyarakat, keluarga, dan orang tua).<sup>(6)</sup> Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, ada hubungan antara sikap ibu bersalin, waktu tempuh, dan dukungan suami atau keluarga ibu bersalin dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan kebidanan.<sup>(7)</sup> Hasil penelitian lain juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan pemanfaatan fasilitas kesehatan untuk ibu bersalin.<sup>(8)</sup>

Berdasarkan laporan puskesmas se-Kabupaten Sumba Timur rendahnya cakupan K1 dan K4 berdampak terhadap tingginya AKB dan rasio kematian ibu di Kabupaten Sumba Timur. Profil kesehatan Kabupaten Sumba Timur tahun 2019 menunjukkan cakupan pelayanan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan paling tinggi terdapat di Puskesmas Waingapu, Baing, dan Nggaha Ori Angu yaitu 100%. Sedangkan yang terendah di Puskesmas Kananggar (64,3%). Cakupan pelayanan persalinan di fasilitas kesehatan tertinggi di Puskesmas Waingapu (100%) dan terendah di Puskesmas Nggadu Ngala (47,3%). Puskesmas Mangili memiliki cakupan persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan 93,1% dan bersalin di fasilitas layanan kesehatan 86,8%.<sup>(9)</sup>

Jumlah AKB terbanyak di Puskesmas Melolo (14 kasus) dan tersedikit atau tidak

ada adalah Puskesmas Nggongi. Pada tahun 2019, dari 22 Puskesmas di Kabupaten Sumba Timur, angka persalinan dan AKB di Puskesmas Mangili ada pada urutan kelima dan keempat yaitu 363 orang dan enam orang serta AKI dua orang.<sup>(9)</sup>

Berdasarkan pengambilan data awal di Puskesmas Mangili tahun 2019, cakupan persalinan di fasilitas kesehatan sebesar 86,8% dan terdapat 37 orang yang bersalin di rumah. Capaian tersebut belum mencapai target yang ditentukan oleh puskesmas (98%).

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan pada ibu melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Mangili Kabupaten Sumba Timur.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari tahun 2021 di Puskesmas Mangili Kecamatan Pahunga Lodu Kabupaten Sumba Timur. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh ibu yang mempunyai bayi berusia 0-6 bulan sebanyak 152 orang. Sampel adalah ibu yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan sebanyak 104 orang yang diambil dengan menggunakan teknik *cluster sampling*. Populasi dibagi menjadi delapan kluster berdasarkan wilayah kerja Puskesmas Mangili atau desa. Dari delapan desa tersebut, sampel dipilih secara acak atau yang mewakili dari setiap desa.

Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif melalui distribusi frekuensi dan secara bivariabel. Analisis bivariabel menggunakan uji *chi-square* untuk menguji korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu pengetahuan, sikap, dan dukungan suami/keluarga dengan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan. Penelitian ini telah diuji kelayakannya pada Fakultas Kesehatan Masyarakat dengan nomor kaji etiknya 2020214-KEPK.

## HASIL

### Karakteristik Umum Responden

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Mangili Tahun 2021

Karakteristik Ibu	n (%)
<b>Umur</b>	
15-18	6 (5,8)
19-22	22 (21,2)
23-26	20 (19,2)
27-30	18 (17,3)
31-34	17 (16,3)
35-38	12 (11,5)
39-42	8 (7,7)
43	1 (1,0)
<b>Pendidikan Terakhir</b>	
Tidak Sekolah	21 (20,2)
SD	30 (28,8)
SMP	20 (19,3)
SMA	21 (20,2)
S1	12 (11,5)
<b>Pekerjaan</b>	
Petani	96 (92,3)
PNS (Guru)	5 (4,8)
Wiraswasta	3 (2,9)

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada rentang umur 19-22 tahun (21,2%), berpendidikan terakhir SD (28,8%), dan bekerja sebagai petani (92,3%).

### Analisis Univariabel

Analisis univariabel dalam penelitian ini yang meliputi pemanfaatan fasilitas kesehatan, pengetahuan, sikap, dan dukungan suami/keluarga disajikan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan, Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Suami/Keluarga

Variabel	n (%)
<b>Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan</b>	
Memanfaatkan	81 (77,9)
Tidak Memanfaatkan	23 (22,1)
Total	104 (100)
<b>Pengetahuan</b>	
Baik	58 (55,8)
Kurang Baik	46 (44,2)
Total	104 (100)
<b>Sikap</b>	
Positif	44 (42,3)
Negatif	60 (57,7)
Total	104 (100)
<b>Dukungan Suami/Keluarga</b>	
Mendukung	41 (39,4)
Kurang Mendukung	63 (60,6)
Total	104 (100)

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan, yaitu sebesar 77,9%. Sebagian besar responden juga memiliki pengetahuan baik (55,8%). Meskipun demikian, persentase responden yang memiliki sikap negatif dan kurang mendapatkan dukungan suami/keluarga lebih besar, yakni masing masing 57,7% dan 60,6%, daripada persentase responden dengan sikap positif dan memiliki suami/keluarga yang mendukung pemanfaatan fasilitas kesehatan.

### Analisis Bivariabel

Analisis bivariabel dalam penelitian ini meliputi analisis hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap dan dukungan suami/keluarga) dengan variabel dependen (pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan). Hasil analisis bivariabel tersebut disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik, memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan yaitu sebesar 86,2%.

**Tabel 3.** Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami/Keluarga dengan Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan pada Ibu Melahirkan di Wilayah Kerja Puskesmas Mangili Tahun 2021

Variabel	Kategori	Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan				Jumlah	<i>p-value</i>	
		Memanfaatkan		Tidak Memanfaatkan				
		n	%	n	%			
Pengetahuan	Baik	50	86,2	8	13,8	58	100	0,040
	Kurang Baik	31	67,4	15	32,6	46	100	
Sikap	Positif	39	88,6	5	11,4	44	100	0,043
	Negatif	42	70,0	18	30,0	60	100	
Dukungan Suami/Keluarga	Mendukung	37	90,2	4	9,8	41	100	0,027
	Kurang Mendukung	44	69,8	19	30,2	63	100	

Responden yang mendapat dukungan baik dari suami/keluarga juga lebih banyak memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan yaitu sebesar 90,2%. Hal serupa juga terjadi pada sebagian besar responden yang kurang mendapatkan dukungan dari suami/keluarga yang ternyata memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan (69,8%). Hasil uji statistik *chi*

Kecenderungan yang sama juga terjadi pada sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang baik yang menunjukkan perilaku memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan (67,4%). Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu melahirkan (*p-value*=0,040) dengan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan.

Sebagian besar responden yang memiliki sikap positif juga memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan yaitu 88,6%. Begitu pula responden yang memiliki sikap negatif lebih banyak memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan (70%) dibandingkan dengan yang tidak memanfaatkan. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap ibu melahirkan (*p-value*=0,043) dengan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan.

*square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami/keluarga ibu melahirkan (*p-value*=0,027) dengan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan pada Ibu Melahirkan

Pengetahuan adalah domain penting dalam mempengaruhi perilaku seseorang karena membentuk pemahaman menyeluruh tentang kesehatan, sehingga seseorang memahami nilai dari menjaga kesehatannya.<sup>(6)</sup> Hasil uji *chi-square* yang dilakukan menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Mangili Kabupaten Sumba Timur tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu bersalin tentang fasilitas persalinan dengan pemanfaatan fasilitas persalinan, dimana semakin kurang pengetahuan ibu bersalin maka ibu bersalin tidak memanfaatkan fasilitas persalinan.<sup>(10)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa responden yang pengetahuan baik sebagian besar melahirkan di fasilitas layanan kesehatan dan di tolong oleh tenaga kesehatan (bidan). Hal ini responden tersebut mengetahui tentang manfaat pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan, mengetahui seperti apa persalinan yang sehat, kepada siapa dan di mana melakukan persalinan yang seharusnya. Pengetahuan yang baik kemudian memicu perilaku ibu untuk melakukan persalinan yang aman di fasilitas layanan kesehatan.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas Serapi Kecamatan Serapi Kabupaten Langkat. Penelitian tersebut menemukan bahwa semakin buruk pengetahuan dan kesadaran masyarakat, maka akan semakin rendah pemanfaatan pelayanan kesehatan.<sup>(11)</sup> Hal ini dapat dipahami karena pengetahuan merupakan dasar dan motivasi bagi seseorang untuk bertindak.<sup>(12)</sup>

Pengetahuan seseorang diperoleh dari pengalaman dan berbagai informasi yang disampaikan oleh guru, orang tua, teman, media massa, media elektronik, buku petunjuk dan tenaga kesehatan.<sup>(13)</sup> Walaupun secara teori pengetahuan adalah akumulasi dari pengalaman yang didapat melalui penginderaan, akan tetapi bila masyarakat hanya memiliki pengetahuan berdasarkan pengalaman di lingkungan sekitarnya tentu pengetahuannya akan sangat sempit.<sup>(14)</sup>

Penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan kurang baik memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan. Hal ini terjadi karena para responden tersebut merasa lebih takut lagi jika terjadi sesuatu yang tidak diinginkan pada saat melahirkan bukan di fasilitas kesehatan. Selain itu, para responden tersebut mendapatkan dorongan dari sekitarnya untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan. Dorongan ini akhirnya turut menguatkan responden untuk memanfaatkan fasilitas kesehatan, meskipun tidak cukup mengetahui pentingnya pemanfaatan fasilitas kesehatan, terutama untuk proses persalinan yang aman. Menariknya, terdapat pula responden berpengetahuan baik yang tidak memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan. Faktor seperti tidak adanya dukungan keluarga menjadi alasan dari perilaku tidak memanfaatkan layanan kesehatan tersebut.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa adanya ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang persalinan, tetapi tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan dan bahkan memutuskan melahirkan di rumah. Berbagai faktor mempengaruhi perilaku tersebut, antara lain penolakan atau ketidaksetujuan keluarga untuk membawa ibu ke fasilitas kesehatan, faktor ekonomi, dan sosial-budaya, maka akhirnya memutuskan untuk melahirkan di rumah.<sup>(15)</sup>

Peningkatan akses informasi bagi ibu dalam persalinan dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain melalui kelas ibu hamil, posyandu, media, dan tenaga kesehatan, di mana akses informasi bagi ibu

tentang persalinan dalam kesehatan sangat penting dilakukan. Semakin banyak informasi seorang wanita tentang kehamilan dan persalinan, semakin besar kemungkinan dia untuk memanfaatkan layanan kesehatan. Hal ini akan secara tidak langsung membantu mengurangi angka kematian ibu dan anak.<sup>(16)</sup>

## 2. Hubungan antara Sikap dengan Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan pada Ibu Melahirkan

Respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu mencakup opini dan faktor emosionalnya (senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, menyenangkan atau tidak, dan sebagainya). Sikap merupakan suatu produk dari proses sosialisasi dimana seseorang bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya dan sikapnya belum tentu merupakan tindakan I.<sup>(6)</sup>

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara sikap ibu dengan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Mangili Kabupaten Sumba Timur tahun 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan pemanfaatan layanan persalinan di Puskesmas Hila Kabupaten Maluku Tengah.<sup>(15)</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap positif memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan. Pemanfaatan layanan tersebut ditunjukkan dengan ibu melakukan pemeriksaan secara rutin dan pada saat sudah ada tanda-tanda persalinan ibu sudah datang ke fasilitas layanan kesehatan agar bisa melahirkan dengan aman dan normal. Sebaliknya, penelitian ini juga menemukan adanya responden dengan sikap positif yang tidak memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan. Para responden tersebut beranggapan bahwa kematian juga sering terjadi ketika persalinan ditangani oleh tenaga kesehatan atau di fasilitas layanan kesehatan. Anggapan serupa juga terjadi pada responden dengan sikap negatif yang tidak memanfaatkan fasilitas kesehatan. Responden dengan sikap negatif tersebut masih

beranggapan bahwa tidak ada perbedaan atau pengaruh antara persalinan di rumah dengan di fasilitas layanan kesehatan. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan tentang kemana melahirkan, masih banyak masyarakat yang mempercayai penolong persalinan tradisional seperti dukun.<sup>(10)</sup>

Menariknya, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden yang memiliki sikap negatif memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan. Hal tersebut terjadi karena responden mendapat motivasi atau informasi tentang pemanfaatan layanan kesehatan dari orang-orang sekitar serta dari media social. Motivasi dan informasi tersebut mempengaruhi responden untuk memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan.

Faktor perasaan atau emosional adalah suasana hati seseorang yang berperan penting, dan faktor kedua adalah reaksinya. Dengan cara tertentu, pola pikir seseorang mempengaruhi tindakannya. Sikap merupakan suatu reaksi yang selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang dan tidak senang, mematuhi dan melaksakannya atau menjauh dan menghindari sesuatu baik. Setiap orang memiliki sikap yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh faktor yang ada dalam individu masing-masing seperti perbedaan dalam minat, pengetahuan, intensitas emosi dan keadaan lingkungan.<sup>(9)</sup>

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ibu hamil memilih melahirkan di fasilitas kesehatan karena lebih mementingkan dampak persalinan di fasilitas kesehatan, yaitu perlindungan, kenyamanan, dan kemudahan proses persalinan.<sup>(15)</sup> Penelitian lain yang mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa ibu dengan sikap positif lebih cenderung menggunakan fasilitas pelayanan kebidanan 76,143 kali lebih besar dibandingkan dengan ibu yang tidak menggunakan fasilitas pelayanan kebidanan.<sup>(7)</sup>

Sikap ibu hamil dalam memilih tenaga penolong persalinan dapat diperoleh dari

berbagai alasan termasuk pengalaman sendiri maupun pengalaman dari orang lain dan juga tidak terlepas dari budaya setempat. Peran bidan dalam hal ini adalah melakukan penyuluhan dan promosi kesehatan kepada masyarakat untuk meningkatkan kepercayaan bahwa tenaga kesehatan merupakan penolong persalinan yang kompeten. Hal ini perlu dilakukan secara terus-menerus, misalnya sekali dalam satu bulan, ataupun dengan program kelas ibu hamil yang membahas tentang cara memilih penolong persalinan dan risiko yang dihadapi dalam proses persalinan.<sup>(17)</sup>

Sikap yang baik dan tanggapan yang positif menunjukkan rasa peduli terhadap janin dan kesehatan dirinya sehingga hal ini dapat meningkatkan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan. Sementara itu, sikap yang buruk berdampak pada hilangnya motivasi dalam diri ibu untuk melakukan persalinan atau memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan.

### **3. Hubungan antara Dukungan Suami/Keluarga dengan Pemanfaatan Fasilitas Layanan Kesehatan pada Ibu Melahirkan**

Status kesehatan ibu sangat ditentukan oleh dukungan suami/keluarga. Jika suami menginginkan persalinan yang aman dan lancar, maka suami harus menunjukkan dukungannya kepada ibu untuk memberikan rasa percaya diri, membuat ibu lebih bahagia, dan siap untuk menjalani kehamilan, persalinan, dan juga masa nifas. Dukungan dari suami sangat penting bagi ibu untuk memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan suami/keluarga ibu dengan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Mangili Kabupaten Sumba Timur tahun 2021. Penelitian lain juga menemukan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan layanan persalinan.<sup>(15)</sup>

Semua anggota keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mendorong seorang ibu untuk memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan. Suami bukan hanya

sebagai pencari nafkah, akan tetapi suami juga sebagai pengambil berbagai keputusan termasuk merencanakan kehamilan dan persalinan istrinya. Suami memiliki peran penting dalam memberikan motivasi dan ketenangan bagi ibu yang sedang hamil terutama pada persiapan rencana persalinan, agar semua kebutuhan dapat dipenuhi dengan baik.<sup>(17)</sup>

Hasil penelitian menemukan bahwa sebagian besar responden yang mendapat dukungan suami/keluarga memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan. Hal ini karena suami/keluarga yang mendukung selalu mengingatkan ibu untuk melahirkan pada fasilitas layanan kesehatan, suami/keluarga selalu mengurus semua keperluan yang ibu butuhkan selama melahirkan di fasilitas layanan kesehatan, serta suami/keluarga selalu mengantarkan ibu untuk melahirkan di fasilitas layanan kesehatan. Seluruh dukungan ini menguatkan perilaku ibu untuk memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan.

Namun, penelitian juga menemukan bahwa sebagian besar responden kurang mendapat dukungan dari suami/keluarga. Kurangnya dukungan nampak dari suami/keluarga yang jarang bahkan tidak pernah mendampingi istri untuk pergi berkonsultasi ke petugas kesehatan untuk memperoleh informasi tentang kehamilan dan melahirkan pada fasilitas layanan kesehatan. Suami juga tidak pernah memberikan dukungan untuk melahirkan di fasilitas layanan kesehatan dan suami/keluarga jarang menyediakan makanan bergizi bagi ibu selama hamil dan melahirkan. Kebanyakan suami/keluarga yang tidak mendukung bekerja sebagai petani dengan penghasilan rendah sehingga tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan ibu selama hamil, termasuk kebutuhan akan makanan bergizi.

Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar responden yang kurang mendapat dukungan dari suami/keluarga memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan. Perilaku ini terjadi karena responden mendapat informasi dari tenaga kesehatan bahwa kalau persalinan di rumah

akan mendapatkan denda. Oleh karenanya, para responden tersebut tetap berusaha memanfaatkan persalinan di fasilitas layanan kesehatan meskipun tidak mendapatkan dukungan yang memadai dari suami/keluarganya. Sebaliknya, sebagian kecil responden yang mendapat dukungan justru tidak memanfaatkan fasilitas layanan kesehatan. Hal ini dikarenakan adanya faktor pengalaman buruk yang dialami responden sebelumnya ketika akan melahirkan di fasilitas kesehatan. Misalnya, responden merasa tidak nyaman ketika mendapatkan tindakan medis tertentu yang tidak disertai dengan penjelasan yang baik mengenai alasan tindakan tersebut.

Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dalam suatu keluarga, keputusan seorang ibu hamil untuk bersalin di fasilitas layanan kesehatan atau tidak bersalin di fasilitas layanan kesehatan dipengaruhi oleh dirinya sendiri dan lingkungan sosialnya, yang meliputi orang tua, pasangan, dan komunitasnya. Pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan bersifat kompleks. Meskipun ibu memiliki pendidikan yang baik, pola pikir yang positif, akses pelayanan kesehatan bagi ibu yang melahirkan tersedia, ada dukungan dari petugas, dan kesadaran yang memadai, pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan tidak akan terwujud jika kemudian tidak ada dukungan dari suami/keluarga.<sup>(15)</sup>

## KESIMPULAN

Pengetahuan, sikap, dan dukungan suami/keluarga berhubungan dengan pemanfaatan fasilitas layanan kesehatan pada ibu melahirkan di wilayah kerja Puskesmas Mangili. Petugas kesehatan terutama bidan diharapkan melakukan pemantauan dan kunjungan rumah serta memberikan edukasi yang intensif kepada ibu hamil beserta keluarganya untuk dapat memastikan ibu melahirkan di fasilitas layanan kesehatan. Peran suami/keluarga perlu dioptimalkan untuk mendukung ibu melalui motivasi, perhatian dan pendampingan pada saat

melakukan pemeriksaan kehamilan sampai pada waktu persalinan.

## KONFLIK KEPENTINGAN

Artikel ini benar-benar dipastikan tidak memiliki konflik kepentingan, kolaboratif, atau kepentingan lainnya dengan pihak manapun.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua responden yang telah meluangkan waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

## REFERENSI

1. Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 [Internet]. Kementerian Kesehatan. Jakarta; 2018. Available from: [https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL\\_KESEHATAN\\_2018\\_1.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/PROFIL_KESEHATAN_2018_1.pdf)
2. Dinas Kesehatan NTT. Profil Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2018 [Internet]. Dinkes NTT. Kupang; 2018. Available from: <https://dinkes.nttprov.go.id/index.php/publikasi/publikasi-data-dan-informasi?download=17:profil-kesehatan-tahun-2018>
3. Dinas Kesehatan NTT. Kesehatan [Internet]. [www.nttprov.go.id](http://www.nttprov.go.id). Kupang; 2020 [cited 2021 May 1]. Available from: <http://nttprov.go.id/2018/index.php/kondisi-umum/kesehatan>
4. Kementerian Kesehatan RI. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 97 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, dan Masa Sesudah Melahirkan, Penyelenggaraan Pelayanan Kontrasepsi, serta Pelayanan Kesehatan Seksual [Internet]. Menteri Kesehatan, 97 Jakarta; 2014. Available from:



- <https://www.kebijakanaidssindonesia.net/id/dokumen-kebijakan?task=download.send&id=644&catid=17&m=0>
5. Kementerian Kesehatan RI. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018 [Internet]. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta; 2019. Available from: [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir\\_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018\\_1274.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/upload/dir_519d41d8cd98f00/files/Hasil-risikesdas-2018_1274.pdf)
  6. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2012.
  7. Sinambela M, Marlina S. Analisis Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan Kebidanan pada Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Kolang Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2019. *J Kebidanan Kestra* [Internet]. 2019;1(2). Available from: <http://ejournal.medistra.ac.id/index.php/JKK>
  8. Fitri M. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Fasilitas Kesehatan bagi Ibu Bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Panjang Kabupaten Gayo Lues Tahun 2017 [Internet]. e-Skripsi Institut Kesehatan Helvetia. Institut Kesehatan Helvetia Medan; 2018. Available from: <http://repository.helvetia.ac.id/id/eprint/1397>
  9. Profil Kesehatan Kabupaten Sumba Timur Tahun 2019. Waingapu; 2019.
  10. Jerinikolin. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Bersalin tentang Fasilitas Persalinan dengan Pemanfaatan Fasilitas Persalinan di Puskesmas Maligano Kabupaten Muna Tahun 2017 [Internet]. Politeknik Kesehatan Kendari; 2017. Available from: <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/16/1/JERINIKOLIN.pdf>
  11. Anggraini I. Determinan Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas oleh Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Serapit Kecamatan Serapit Kabupaten Langkat Tahun 2017 [Internet]. Universitas Sumatera Utara Medan; 2017. Available from: <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1316/121000081.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
  12. Ismail, Fajriansih A, Latief BH. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Fasilitas Pelayanan Kesehatan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Gaya Baru Kecamatan Tellu Limpoe Kab. Bone. *J Ilm Kesehat Diagnosis* [Internet]. 2013;3(1):41–8. Available from: <http://ejournal.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/download/500/380/>
  13. Kilimandu S. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan K4 Pemeriksaan Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Oesapa Tahun 2017. Universitas Nusa Cendana Kupang; 2018.
  14. Yusnita Ira, Suryawati Chriswardani, Sriaatmi Ayun. Analisis rendahnya Pemanfaatan Layanan Persalinan Tenaga kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Wakaokili Kabupaten Buton. *J Manaj Kesehat Indones* [Internet]. 2015;3(1):52–61. Available from: <https://media.neliti.com/media/publications/113891-ID-none.pdf>
  15. Badiu R. Analisis Pemanfaatan Pelayanan Persalinan pada Fasilitas Kesehatan Berdasarkan Kelas Ibu Hamil di Puskesmas Hila Kabupaten Maluku Tengah Tahun 2017 [Internet]. Tesis. Universitas Hasanuddin Makassar; 2017. Available from: [http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/MTUxZjcyYjMwYmNjMzI5ZWMwNzNjOTMxZDVjM2MwZTBhYjcwOWRhYQ==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MTUxZjcyYjMwYmNjMzI5ZWMwNzNjOTMxZDVjM2MwZTBhYjcwOWRhYQ==.pdf)
  16. Putri MD. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Tempat Persalinan Tahun 2015 (Studi di Kecamatan Sarolangun Kabupaten

- Sarolangun Jambi). *J Kesehat Masy* [Internet]. 2016;4(2):55–67. Available from: <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jkm%0AFAKTOR-FAKTOR>
17. Wardani TAK. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Penolong Persalinan pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Pakuhaji Kabupaten Tangerang Provinsi Banten Tahun 2020 [Internet]. Vol. 21. Politeknik Kesehatan Jakarta III; 2020. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.tmaid.2020.101607%250Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijisu.2020.02.034%25>